KR -8-

JUMAT LEGI, 10 JUNI 2016
(5 PASA 1949)

Militansi Muhammadiyah, Membangun Bangsa

YOGYA (KR) - Militansi Muhammadiyah adalah membangun bangsa. Oleh karena itu, Muhammadiyah tidak masuk dalam kelompok berpandangan tradisional/klasik, sekuler apalagi liberal-sekuler. "Muhammadiyah tidak memilih satu di antara tiga itu. Namun, menjadi moderat, bukan berarti tidak jelas," tandas Ketua Umum PP Muhammadiyah Dr Haedar Nashir ketika menjadi *keynote speech* Pengajian Ramadan di UMY, Kamis (9/6) malam. Pengajian diadakan Majelis Pendidikan Kader (MPK) PP Muhammadiyah.

Menurut Haedar, Pancasila yang terdapat dalam Pembukaan UUD 45 bukan buah pemikiran sekali jadi. Namun, ada komitmen bersama dan menjadi kompromi. "Inilah yang disebut *darur ahdi*," tambahnya, seraya menyebutkan, Muhammadiyah memiliki wawasan kebangsaan yang jelas, NKRI merupakan konsensus nasional.

Dengan demikian, warga Muhammadiyah dan umat Islam di negara Pancasila yang di dalamnya terkandung persenyawaan nilai keislaman dan keindonesiaan yang luhur merupakan pembuktian atau *al syahadah* menuju Indonesia Berkemajuan. **(Fsy)-d**